



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# PERAN GAYA BICARA PENYIAR RADIO SINDANGKASIH FM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Pada Program Fakultas ADDIN  
Jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :

ANGGRAINI PUSPITA SARI  
NIM : 58210038

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## IKHTISAR

### **Anggraini Puspita Sari : Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih FM Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar**

Hiburan memang banyak dibutuhkan oleh banyak orang. Hidup tanpa musik terasa hampa. Salah satu hiburan yang paling murah dan fleksibel adalah radio. Radio – tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa (mass media) yakni sarana saluran komunikasi massa, seperti surat kabar, majalah, dan televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yang dikonsumsi telinga dan pendengaran. Penyiar adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam industri radio. Dalam industri radio, penyiar menjadi salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengar. Penyiar merupakan bagian dari ujung tombak sebuah radio. Penyiar radio harus mampu menarik pendengarnya untuk tetap stay tune dan tidak berpindah channel. Di sinilah peran gaya penyiar berfungsi. Penyiar harus memiliki gaya masing-masing, serta harus tau format radio dan target pendengarnya. Radio Sindangkasih FM menerapkan gaya penyiar yang humoris, tidak menggurui, santai dan ceria. Penerapan gaya penyiar radio harus ditekankan pada acara program yang sesuai. Pada pagi hari lebih enak mendengarkan gaya penyiar radio yang santai dan ceria. Di malam hari lebih enak mendengarkan gaya penyiar yang slow, humoris, dewasa, serta speed yang tidak terlalu cepat.

Seorang penyiar mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Penyiar juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menyedot banyak pendengar. Disinilah peran seorang penyiar berada. Program acara yang menarik jika penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik, maka tidak diragukan lagi bahwa pendengar akan segan untuk mendengarkannya. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara dengan baik dan dapat menarik pendengar, maka dia akan mendapat banyak sorotan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang respon pendengar terhadap penerapan gaya penyiar Radio Sindangkasih FM dan peran gaya penyiar Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan empirik, dengan wawancara, angket, dan observasi. Juga tehnik analisis data menggunakan metode kuantitatif, untuk data kuantitatif diolah secara statistik dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menemukan penerapan gaya penyiar Radio Sindangkasih FM cukup baik. Rata-rata 51,5%. Responden menilai penerapan gaya penyiar telah sesuai dengan format program, format acara serta gaya bicara dari setiap penyiar. Adapun peran gaya penyiar Radio Sindangkasih FM cukup dapat meningkatkan jumlah pendengar. Hal ini dapat dilihat dari grafik sms serta telephon yang terus meningkat setiap bulannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih Fm Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”** oleh ANGGRAINI PUSPITA SARI NIM: 58210038 telah diuji dalam sidang munaqosahkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Rabu, 30 Januari 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan **LULUS**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Sos. I) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas ADDIN Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 30 Januari 2013

Sidang Munaqosah

Ketua

Dr. Siti Fatimah, M. Hum.  
NIP. 19650914 199803 2 001

Sekretaris

Ariel Rahman, M. Si  
NIP. 19690927200003 1 003

Anggota

Penguji I

M. Fuad Anwar, M. Ag  
NIP. 1969020420003 1 002

Penguji II

Anisul Fuad, SH. M. Si  
NIP. 197190506 200604 1 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun ada sedikit hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman mahiriyah.

Di samping itu, penyusun skripsi tidak lepas dari adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sesungguhnya kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. Makhsun, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Adib, M.Ag. selaku Dekan Fakultas ADDIN.
3. Drs. H. Muzaki, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk membimbing, membantu, dan memberikan dukungan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Arief Rahman, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan waktu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, meski banyak sekali revisian namun ini tak menjadi sia-sia sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A selaku Guru besar di Dakwah terima kasih atas dukungan dan ilmu yang telah engkau ajarkan sewaktu kuliah.
6. Terima kasih buat crew Radio Sindangkasih FM yang telah membantu dan memberikan izin untuk penelitian. Semoga Radio Sindangkasih sukses di udara.
7. Terima kasih juga buat Masyarakat Desa Karang Yudha yang mau membantu dalam pengisian angket.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang sedang menyelesaikan skripsi ataupun yang sudah lulus terima kasih atas kebersamaannya. Salam sukses buat kalian semua. Khususnya buat sahabat dekatku Dhea, Ulfiyah, Rini, Atri Sete, Trisno, Faizin, Asep, dan semuanya yang tak bisa di sebut satu persatu.
9. Buat keluargaku tercinta Mamah & Papah (Alm) terima kasih atas kasih sayang dan perjuangan kalian menyekolahkanku. Inilah hasil pendidikan yang aku berikan padamu. Serta kakak dan adikku yang baik hati.
10. Buat Mohammad Zainal Abidin S.Pd terima kasih atas bantuan komputernya, serta dukungan dan kesabaran dalam menghadapiku dan kasih sayang yang selalu kau berikan kepadaku. I Love you...
11. Akhirnya skripsi ini penulis persembahkan kepada masyarakat dan semoga bermanfaat khususnya bagi penulis. Amiiiiiiin...

Cirebon, Januari 2013

ANGGRAINI PUSPITA SARI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Operasionalisasi Variabel .....	15
F. Langkah-Langkah Penelitian .....	16
<b>BAB II RADIO SIARAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI.....</b>	<b>20</b>
A. Komunikasi .....	20
1. Pengertian Komunikasi .....	20
2. Fungsi Komunikasi .....	24
B. Komunikasi Massa.....	29
1. Pengertian komunikasi massa .....	29
2. Unsur-Unsur Komunikasi Massa .....	30
3. Ciri-Ciri Komunikasi Massa .....	33
C. Teori Komunikasi Massa .....	34
D. Sejarah Radio Siaran .....	38
1. Sejarah Radio Di Indonesia.....	39
a. Sejarah Radio Amatir .....	39
b. Sejarah Radio Republik Indonesia .....	43
2. Sejarah Radio Siaran Swasta.....	44
E. Pengertian Radio Siaran.....	46



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Program dan Sinopsis Acara Radio .....	49
1. Isi Siaran Radio .....	49
2. Format radio .....	51
3. Pembagian Waktu Siaran .....	53
G. Gaya Bicara Penyiar.....	54
1. Pengertian Penyiar.....	54
2. Kriteria Penyiar yang Berkualitas .....	58
3. Pedoman Perilaku Penyiaran.....	60
4. Teori Berbicara.....	64
H. Pengertian dan Tipologi Pendengar Radio .....	65
1. Pengertian Pendengar .....	65
2. Tipologi Pendengar .....	66
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RADIO SINDANGKASIH FM.....</b>	<b>68</b>
A. Profil Radio Sindangkasih FM.....	68
B. Data Perusahaan Radio Sindangkasih FM .....	74
C. Schedule dan Sinopsis Acara Radio Sindangkasih FM .....	75
1. Program Acara Radio Sindangkasih FM.....	75
2. Deskripsi Acara Radio Sindangkasih FM .....	76
D. Profile Masyarakat Pendengar Radio Sindangkasih FM .....	78
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Peran Radio Sindangkasih dalam Masyarakat Karang Yudha.....	81
B. Gaya Penyiar Radio Sindangkasih dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar .....	95
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 adalah abad yang sepertinya mengisyaratkan akan kemajuan yang sangat pesat dari teknologi, teknologi menjadi komoditas utama masyarakat terkini dalam berbagai macam hal pekerjaan dan lain-lain.

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang makin besar tuntutan akan hak untuk mengetahui dan hak untuk mendapatkan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran dalam hal ini adalah radio siaran yang ada di Indonesia. Radio siaran kini sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokratis.

Radio sebagai salah satu media massa memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Dengan merujuk menurut Peraturan Pemerintah No : 55 tahun 1977, Radio Siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media. (Effendy, 1983:187).

Radio adalah media auditif, yang hanya bisa dinikmati dengan alat pendengaran. Radio menjadi media penyampai gagasan, ide dan pesan melalui gelombang elektromagnetik, berupa sinyal-sinyal audio. Versi Undang-undang Penyiaran no 32/2002: kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Adapun asal mula dari radio adalah dari perambatan gelombang elektromagnetik pertama kali dijelaskan pada tahun 1873 oleh James Clerk Maxwell dalam papernya di Royal Society mengenai teori dinamika medan elektromagnetik berdasarkan hasil kerja penelitian yang dikerjakan antara antara 1861 dan 1865. Untuk pertama kalinya, Heinrich Rudolf Hertz membuktikan teori Maxwell yaitu antara 1886 dan 1888, melalui eksperimen. Dia berhasil membuktikan bahwa radiasi gelombang radio memiliki sifat-sifat gelombang (sekarang disebut gelombang Hertzian), dan menemukan bahwa persamaan elektromagnetik dapat diformulasikan (dirumuskan) ke dalam persamaan gelombang.

Radio juga dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta di mana saja. Pendengar radio tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya, tidak seperti halnya menonton televisi. Ini berarti mendengarkan radio dapat dilakukan sembari melakukan hal-hal lainnya,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berpindah tempat, tetapi harus tetap dengan konsentrasi tinggi. Hal ini berarti lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk mengerjakan hal-hal lainnya, sambil dapat mendengarkan/ menikmati suara radio. Ini juga berarti bahwa makin banyak pendengar yang dapat dijangkau sementara mereka masih tetap dapat bekerja sesuai tanggung jawab pekerjaannya.

Radio adalah media elektronik termurah, baik pemancar maupun penerimanya. Ini berarti terdapat ruang untuk lebih banyak stasiun radio dan lebih banyak pesawat penerima dalam sebuah perekonomian nasional. Dibandingkan dengan media lain, biaya yang rendah sama artinya dengan akses kepada pendengar yang lebih besar dan jangkauan lebih luas kepada kaum dengan tingkat ekonomi yang rendah.

Radio merupakan komunikasi massa yang berupa audio suara, dimana mudah dijangkau oleh pendengar. Bahkan dalam Al-Quran banyak disebutkan buku sebagai komunikasi massa bahkan Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan Qalam (pena) yang tentunya hasilnya berupa buku. Diceritakan juga bentuk buku (kitab) catatan amal manusia yang di hari kiamat akan dibacanya kembali, kitab sijjin untuk orang yang durhaka dan kitab ‘illiyin untuk orang yang beriman dimana bertindak sebagai wartawannya adalah malaikat pencatan amal Raqib dan Atid.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang peran gaya bicara penyiar dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Sindangkasih FM, dengan sasaran pendengar dari Radio Sindangkasih FM kalangan menengah kebawah yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dengan relatifitas umur dari 20



tahun keatas karena radio ini sangat menekankan musik tarling sebagai musik asli dari Cirebon (58%) dangdut (40%) musik pop (1%) qosidah (1%). Adapun kebijakan Radio Sindangkasih FM dalam menerapkan gaya penyiar yaitu familiar, tidak menggurui, dan humoris. Dan seorang penyiar radio di Sindangkasih FM harus mempunyai wawasan yang luas, tau informasi yang up to date, dan harus mempunyai pergaulan yang luas.

Ketika berbicara tentang radio, kita tidak bisa lepas dari penyiar, karena penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya atau bahkan perilakunya berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya. Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus. Sampainya sebuah acara kepada para pendengar adalah hasil kerja sama penyiar, operator siaran dan petugas pemancar.

Seorang penyiar mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menyedot banyak pendengar. Disinilah peran seorang penyiar berada. Semenarik apapun program acaranya jika si penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik, maka tidak diragukan lagi bahwa pendengar akan segan untuk mendengarkannya. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara semenarik mungkin bagi pendengar, maka dia akan mendapat banyak sorotan.



Memang, yang paling membedakan dalam menyajikan acara siaran di radio adalah suara manusia.

Dalam hal ini adalah penyiarinya. Ia tampil akrab, terkadang mengharukan, marah, pilu, atau mengajak tertawa pendengarnya. Dengan suara-suara seperti itu, sebuah peristiwa akan dapat disajikan lebih hidup. Informasi akan semakin jelas, menarik, dan mudah diserap bila dituturkan infleksi, lagu dan tekanan pada penuturannya. Vitalitas radio sesungguhnya terletak pada daya tarik ragam suara awak siarnya, juga ragam kosakata dan ungkapan lokalnya, nilai kepribadian radio yang manusiawi terletak di sini.

Perlu juga bahwa dalam dunia penyiaran radio, keberadaan pendengar perlu mendapat banyak perhatian. Karena mereka lah yang menentukan eksis atau tidaknya sebuah radio. Namun di balik itu semua ada sosok seorang penyiar yang mampu menggiring banyak pendengar sehingga radio bisa tetap eksis. Tidak dipungkiri jika akhirnya penyiar-penyiar ini memiliki banyak fans.

Memang, salah satu yang membuat seorang penyiar bisa tetap eksis adalah penggemar. Meskipun mereka lebih dikenal lewat suara, namun tidak mengherankan kehadiran seorang penyiar mampu membuat pendengarnya tergelagila. Tidak jarang pendengar langsung main ke radio tersebut hanya untuk bertemu dengan penyiar favoritnya. Dan banyak pula yang pada akhirnya hubungan idola dan fans-nya ini berlanjut menjadi teman dekat atau sahabat. Berawal dari special program curhat dari sebuah radio. Penyiar yang bertugas membawakan acara tersebut akan dicap pendengar sebagai salah satu alternatif tempat curhat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dan biasanya fans akan menghubungi penyiar, untuk meminta bertemu bisa curhat di luar jam siaran. Frekuensi bertemu yang terlalu sering bakal membuat hubungan akan merubah menjadi teman. Tidak dapat dipungkiri juga keberadaan seorang fans sangat penting.

Ada beberapa station manager mempertahankan penyiarnya yang memiliki pendengar paling banyak. Disinilah peran seorang penyiar begitu terlihat. Ketika dia mampu membawakan sebuah program acara dengan baik dan menarik banyak pendengar, maka secara otomatis dia telah membuat radio yang ditempatinya tetap eksis dengan kehadiran pendengar-pendengar tersebut. Karena besarnya peran yang dimiliki seorang penyiar, maka ketika berpindah tempat ke stasiun radio lain, pendengarnya pun juga akan mengikutinya. Sehingga dengan kata lain, keberadaan penyiar sangat berpengaruh bagi eksistensi radio.

Selanjutnya, peran yang lebih luas terlihat pada pemasukan iklan. Radio dengan jumlah pendengar yang banyak, kemungkinan besar dapat meraih pangsa iklan yang besar juga. Para produsen iklan tidak akan segan untuk memasung iklan jika radio tersebut terbukti memiliki banyak pendengar.

Semua itu kembali pada peran seorang penyiar. Walaupun sebenarnya bukan hanya sosok penyiar yang menentukan segalanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang penyiarlah yang memberikan kontribusi lebih banyak bagi radio. Layaknya sebuah film, maka penyiarlah pemain utamanya. Karena walaupun semua itu dalam prosesnya adalah kerja tim, namun pada akhirnya yang tampil paling depan adalah penyiarnya.



Oleh karena itu, kontribusi seorang penyiar sangatlah besar. Jika dia mampu bekerja profesional, menarik banyak pendengar maka pangsa iklan pun juga akan berdatangan. Hal inilah yang menjadi modal utama bagi sebuah radio untuk bisa tetap eksis di tengah persaingan bisnis media yang semakin marak saat ini.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gaya penyiar Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identitas Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian dalam penyusunan skripsi ini menyangkut aspek gaya bicara seorang penyiar di Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.

#### b. Pendekatan Masalah

Pendekatan Masalah ini yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empirik, berdasarkan pengamatan dilapangan.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya peran gaya bicara penyiar dalam meningkatkan jumlah pendengar, dan apakah pendengar selalu kontak setiap hari.



## 2. Pembatasan Masalah

Seperti yang kita ketahui, kompleksitasnya permasalahan yang ada di radio ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu terkait peran gaya berbicara seorang penyiar dalam meningkatkan jumlah pendengar.

Gaya berbicara adalah gaya dimana seorang penyiar menyampaikan pesan dengan mudah sehingga dapat diterima oleh pendengar.

Penyiar adalah seorang profesional dalam arti memiliki keahlian atau keterampilan khusus yakni keterampilan komunikasi massa dalam hal ini komunikasi melalui radio

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana penerapan gaya penyiar di Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar?
2. Bagaimana peran gaya penyiaran dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Sindangkasih FM?

## C. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang penyiaran dan komunikasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui seperti apa penerapan gaya penyiaran di Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.
2. Untuk mengetahui peran gaya penyiaran dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Sindangkasih FM.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Jawa Barat, yang mengalami perkembangan cukup pesat serta memiliki mobilitas penduduk yang tinggi, akan mengalami perubahan-perubahan yang besar dari masyarakat dalam berbagai bidang social dan kemasyarakatan. Salah satu bidang yang mengalami perubahan cukup besar adalah bidang informasi. PT. Radio Sindangkasih FM salah satu radio yang mengunggulkan teknologi tinggi, kualitas audio bagus, serta daya pancar tajam kini berdiri untuk memberikan informasi dan hiburan music pop, dangdut dan tarling.

PT. Radio Sindangkasih FM merupakan radio siaran swasta yang bersifat komersial dan berbadan hukum seroan terbatas. Karena memiliki pemancar radio FM sehingga untuk para pendengar umumnya digemari oleh kalangan menengah kebawah yang mana sinyal yang dipancarkan oleh radio FM mengikuti suatu garis datar, sehingga jarak pancar sinyal tergantung pada tingginya antenna.

Menurut pakar komunikasi radio, Dr. Alwi Dahlan, masa depan radio di Indonesia memberikan harapan cukup cerah karena radio memiliki banyak kelebihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan media televisi maupun media cetak.



Radio merupakan salah satu media massa yang jangkauannya paling luas di muka bumi. Dengan ciri khas utamanya yang bersifat auditif, radio mampu menjadi media massa yang menarik bagi siapa saja. Kepraktisan dan keanekaragaman program siarannya menjadikan radio sebagai media paling populer dalam sejarah. Popularitasnya kian kuat ketika radio memasuki wilayah jurnalistik dengan menyajikan berita. Adapun orang-orang yang berjasa dalam membesarkan dan membuat radio bertahan dalam ketatnya persaingan antar media massa adalah mereka yang terlibat dalam dunia penyiaran radio yang disebut "orang-orang broadcast". Ujung tombaknya adalah para penyiar.

Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus. Sampainya sebuah acara kepada para pendengar adalah hasil kerja sama penyiar, operator siaran dan petugas pemancar.

Menurut Ben H. Henneke seorang ahli radio siaran memberikan definisi penyiaran (Announcing) sebagai berikut :

“ Penyiaran adalah tak lain hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi – untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, Namun ditujukannya kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, dan melakukan apa yang ia dengar itu “.



Menurut Bpk. Dani Yayan selaku Manager Radio Sindangkasih FM untuk menjadi seorang penyiar yang baik harus memiliki sifat:

1. Cintai mic dengan seluruh jiwa dan segenap ragamu
2. Punya wawasan yang luas
3. Tau pasti isi acara yang akan dibawa
4. Mempunyai gaya siaran yang sesuai dengan gaya siaran khas radio
5. Punya pergaulan yang luas
6. Update tentang lagu-lagu
7. Think out of the box
8. Jaga suara baik-baik
9. Tetap semangat!

Adapun kebijakan Radio Sindangkasih FM dalam menerapkan gaya penyiar yaitu familiar, tidak menggurui, dan humoris. Dan seorang penyiar radio haruslah mempunyai wawasan yang luas, tau informasi yang up to date, dan harus mempunyai pergaulan yang luas.

Seorang penyiar mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menyedot banyak pendengar. Disinilah peran seorang penyiar berada. Sem menarik apapun program acaranya jika si penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik, maka tidak diragukan lagi bahwa pendengar akan segan untuk mendengarkannya. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara semenarik mungkin bagi pendengar, maka dia akan mendapat banyak sorotan.



Memang, yang paling membedakan dalam menyajikan acara siaran di radio adalah suara manusia.

dalam hal ini adalah penyiarnya. Ia tampil akrab, terkadang mengharukan, marah, pilu, atau mengajak tertawa pendengarnya. Dengan suara-suara seperti itu, sebuah peristiwa akan dapat disajikan lebih hidup. Informasi akan semakin jelas, menarik, dan mudah diserap bila dituturkan infleksi, lagu dan tekanan pada penuturannya. Vitalitas radio sesungguhnya terletak pada daya tarik ragam suara awak siarnya, juga ragam kosakata dan ungkapan lokalnya, nilai kepribadian radio yang manusiawi terletak di sini.

Perlu juga bahwa dalam dunia penyiaran radio, keberadaan pendengar perlu mendapat banyak perhatian. Karena mereka lah yang menentukan eksis atau tidaknya sebuah radio. Namun di balik itu semua ada sosok seorang penyiar yang mampu menggiring banyak pendengar sehingga radio bisa tetap eksis. Tidak dipungkiri jika akhirnya penyiar-penyiar ini memiliki banyak fans.

Memang, salah satu yang membuat seorang penyiar bisa tetap eksis adalah penggemar. Meskipun mereka lebih dikenal lewat suara, namun tidak mengherankan kehadiran seorang penyiar mampu membuat pendengarnya tergelagila. Tidak jarang pendengar langsung main ke radio tersebut hanya untuk bertemu dengan penyiar favoritnya. Dan banyak pula yang pada akhirnya hubungan idola dan fans-nya ini berlanjut menjadi teman dekat atau sahabat. Berawal dari special program curhat dari sebuah radio.



Penyiar yang bertugas membawakan acara tersebut akan dicap pendengar sebagai salah satu alternatif tempat curhat.

dan biasanya fans akan menghubungi penyiar, untuk meminta bertemu bisa curhat di luar jam siaran. Frekuensi bertemu yang terlalu sering bakal membuat hubungan akan merubah menjadi teman. Tidak dapat dipungkiri juga keberadaan seorang fans sangat penting.

Ada beberapa station manager mempertahankan penyiarnya yang memiliki pendengar paling banyak. Disinilah peran seorang penyiar begitu terlihat. Ketika dia mampu membawakan sebuah program acara dengan baik dan menarik banyak pendengar, maka secara otomatis dia telah membuat radio yang ditempatinya tetap eksis dengan kehadiran pendengar-pendengar tersebut. Karena besarnya peran yang dimiliki seorang penyiar, maka ketika berpindah tempat ke stasion radio lain, pendengarnya pun juga akan mengikutinya. Sehingga dengan kata lain, keberadaan penyiar sangat berpengaruh bagi eksistensi radio.

Selanjutnya, peran yang lebih luas terlihat pada pemasukan iklan. Radio dengan jumlah pendengar yang banyak, kemungkinan besar dapat meraih pangsa iklan yang besar juga. Para produsen iklan tidak akan segan untuk memasung iklan jika radio tersebut terbukti memiliki banyak pendengar.

Semua itu kembali pada peran seorang penyiar. Walaupun sebenarnya bukan hanya sosok penyiar yang menentukan segalanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang penyiarlah yang memberikan kontribusi lebih banyak bagi radio. Layaknya sebuah film, maka penyiarlah pemain utamanya. Karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

walaupun semua itu dalam prosesnya adalah kerja tim, namun pada akhirnya yang tampil paling depan adalah penyiarnya.

Oleh karena itu, kontribusi seorang penyiar sangatlah besar. Jika dia mampu bekerja profesional, menarik banyak pendengar maka pangsa iklan pun juga akan berdatangan. Hal inilah yang menjadi modal utama bagi sebuah radio untuk bisa tetap eksis di tengah persaingan bisnis media yang semakin marak saat ini.

Teori penggunaan dan kepuasan atau uses and gratifications theory disebut-sebut sebagai salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan individu menyebabkan audien mencari, menggunakan, dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda, yang disebabkan oleh berbagai factor social dan psikologis yang berbeda diantara individu audien.

Pada dasarnya teori penggunaan dan kepuasan ini menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audien sebagai konsumen media menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media dan akibat atau konsekuensi dari penggunaan media itu. Dalam hal ini, terdapat jumlah asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan sebagaimana dikemukakan Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), yang mengembangkan teori ini. ( dalam Morissan, 2010:77-80).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## E. Operasionalisasi variable

Variable X = Gaya Penyiaran

Variable X<sub>1</sub> = Penerapan media

Indikator X<sub>1,1</sub> = Frekuensi

Alat Ukur = Berapa kali mendengarkan

Indikator X<sub>1,2</sub> = Durasi

Alat Ukur = Berapa lama mendengarkan

Indikator X<sub>1,3</sub> = Intensitas

Alat Ukur = Cara mendengarkan

Variable X<sub>2</sub> = Gaya bicara penyiaran

Indikator X<sub>2,1</sub> = Tipe penyiaran

Alat Ukur = Tipe penyiaran menurut Radio Sindangkasih FM

Indikator X<sub>2,2</sub> = Jenis acara Radio Sindangkasih FM

Alat Ukur = Tipe acara Radio Sindangkasih FM

Variable Y = Jumlah Pendengar

Variable Y<sub>1</sub> = Interaksi dengan Radio Sindangkasih FM

Indikator = Cara menghubungi Radio

Alat Ukur = Alat Komunikasi

Variable Y<sub>2</sub> = Penggunaan bahasa

Indikator = Bahasa yang digunakan oleh penyiar

Alat Ukur = Bahasa daerah

Variable Y<sub>3</sub> = Perilaku mengajak

Indikator = Sikap Pendengar

Alat Ukur = Ajakan Pendengar

## F. Langkah – Langkah Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomenal social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomenal social dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan di ukur dengan memberikan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. (Sumanto, 1995).

### 1. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu Data Primer (*Primary Source*) dan Data Sekunder (*Secondary Source*). Data primer adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket ke Masyarakat Desa Karang Yudha, Kelurahan. Sunyaragi, Kecamatan. Kesambi, Kota. Cirebon, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, dokumentasi, catatan dan lain-lain.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penyiar Radio Sindangkasih FM dan Masyarakat Desa Karang Yudha, Kelurahan Sunyaragi Kecamatan. Kesambi, Kota. Cirebon.



## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

- a. Interview, suatu teknik pengumpulan data melalui wawancara dimana diantara komunikasi dan komunikator bisa berhadapan langsung “*face to face*“. Wawancara ini dilakukan dengan Penyiaran radio, Owner Radio, Station Manager radio, dan Pendengar. Interview dilakukan terutama untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan bagaimana peran gaya penyiar Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.
- b. Angket, dilakukan dengan menyebarkan pernyataan tertulis kepada Masyarakat Desa Karang Yudha Kelurahan. Sunyaragi Kecamatan. Kesambi Kota. Cirebon untuk mendapat sejauhmana peran penyiar radio terhadap peningkatan jumlah pendengar. Angket dilakukan terutama untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan peran gaya penyiar Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.
- c. Teknik Analisis Data, menggunakan analisis kuantitatif yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka-angka. Dalam pendekatan kuantitatif digunakan rumus–rumus statistik. Skala persentase yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dengan rumusan seperti dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (1994: 244).



$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ adapun bentuk persentasenya adalah :}$$

Ket : P= Prosentase yang dicari

f= Frekuensi yang dicari prosentasenya

n= Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100%	Seluruhnya
90% - 99%	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Tidak ada sama sekali

### 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya dapat diduga (Arikunto, 1989: 102). Dalam penelitian ini populasinya adalah Masyarakat Desa Karang Yudha Kelurahan. Sunyaragi Kecamatan. Kesambi Kota. Cirebon.
- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian, dan di dalam penelitian ini mengambil sampel Masyarakat Desa Karang Yudha Kelurahan Sunyaragi Kecamatan. Kesambi Kota. Cirebon yang memiliki sifat – sifat atau ciri – ciri sebagai berikut :
  1. Masyarakat Desa Karang Yudha Kelurahan. Sunyaragi Kecamatan. Kesambi Kota. Cirebon.
  2. Aktif mendengarkan Radio Sindangkasih.



3. Menyukai lagu-lagu pop, dangdut, dan tarling.
4. Sudah berkeluarga atau
5. Pelajar

Snowball Sampling menentukan satu orang sebagai responden yang sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik pendengar Radio Sindsangkasih FM sebagai yang dimaksud dalam penelitian ini. Dari satu orang tersebut diharapkan bisa menunjukkan orang-orang lainnya yang mempunyai ciri-ciri pendengar Radio Sindangkasih FM sebagai tujuan penelitian ini.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar Saiful, Cara Gampang Jadi Penyiar Radio, Indonesiaa Cerdas, Yogyakarta, 2006.
- Effendy Onong Uchjana, Radio Siaran Teori dan Praktek. Mandar Maju, Bandung, 1991.
- Morissan, Teori Komunikasi Massa, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010.
- McQuail Denis, Teori Komunikasi Massa, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Masduki, Menjadi Broadcaster Profesional, Pustaka Populer, Yogyakarta, 2004.
- Romli Asep Syamsul, Broadcast Journalism, Nuansa, Bandung, 2004.
- Rakhmat Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Rakhmat Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984.
- Rusnadi Dodoy & Indah Rahmawati, Berkarir di dunia broadcast televisi dan radio, Laskar Askara, Bekasi, 2011.
- Triartanto A lus Y, Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek, Pustaka, Yogyakarta, 2010.
- Wahidin Khaerul, Metode Penelitian Prosedur dan Teknik Menyusun Skripsi, STAIN Cirebon, 2001.